

Tugas Lab Act Patologi Anatomi

Nitya Fithra Salsabila A

1810211121 - Lab Act C1

Fibroadenoma Mammae

Halo, apakah kalian sering mendengar namaku? Perkenalkan, aku Fibroadenoma Mammae. Mungkin jarang atau bahkan sekelompok wanita yang pernah mengalaminya saja yang tau keberadaanku. Tapi menurut data, aku adalah penyakit tumor jinak yang paling umum atau paling sering terjadi pada sekelompok wanita (Putri and Hudyono, 2017). Biar aku perkenalkan lebih jelas, Fibroadenoma Mammae, terdiri dari kata ‘fibro’ yang berarti jaringan ikat, ‘adenoma’ yang berarti tumor yang terbentuk di jaringan epitel yang melapisi kelenjar. Menurut penamaannya, kata ‘oma’ pada adenoma berarti jinak. Yang terakhir ‘mammae’ adalah istilah atau bahasa latin dari organ yang mengalami tumor jinak itu sendiri, yakni payudara. Jadi Fibroadenoma Mammae atau lebih sering disebut FAM ini adalah tumor jinak yang terjadi pada jaringan ikat dan jaringan yang melapisi kelenjar pada organ payudara.

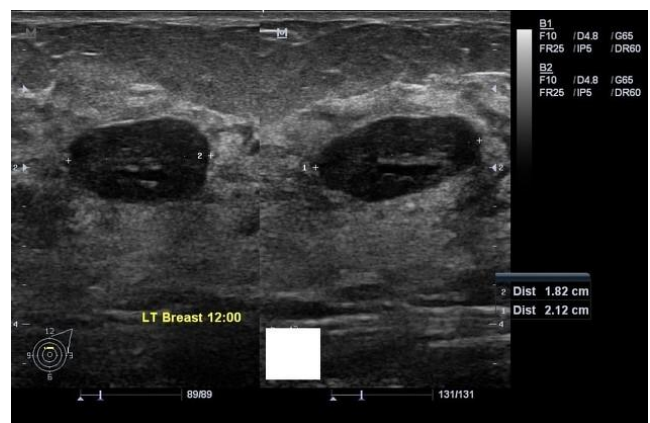
Biasanya aku terjadi pada wanita usia 20-an hingga 30-an, namun bisa juga terjadi pada wanita dari segala usia (The American Cancer Society, 2016). Selain faktor usia, aku bisa terjadi karena adanya kepekaan terhadap hormone estrogen. Jadi wanita yang biasanya menggunakan alat kontrasepsi dengan komponen utamanya estrogen, bisa berpeluang lebih besar untuk mengalami aku. Selain itu, jika mereka memiliki riwayat pada keluarganya pernah mengalami aku atau pernah mengalami Fibroadenoma Mammae, juga memiliki peluang lebih besar untuk mengalami penyakit yang sama pada keturunannya. (Alini and Widya, 2018)

Keberadaanku sering terdeteksi karena ada benjolan abnormal, atau seharusnya tidak ada pada payudara wanita. Seringkali muncul sebagai massa yang tidak nyeri, kencang, bergerak, dan tumbuh dengan lambat. Biasanya jumlahnya tunggal, namun tidak menutup kemungkinan aku bisa tumbuh multiple (banyak)

ataupun tumbuh bilateral (berada di kedua payudara). Kalau diukur, biasanya aku kurang dari 3 cm, tapi bisa tumbuh hingga ukuran yang besar. Karena menonjol dan mudah digerakkan, kabar baiknya aku mudah terdeteksi. Aku bisa tumbuh di semua bagian payudara, hanya saja lebih sering ditemukan di bagian atas sebelah pinggir, dekat ketiak lebih tepatnya. Biasanya ditemukan tidak sengaja ketika dokter sedang melakukan pemeriksaan di bagian yang lain, atau tidak sengaja pemilikku sedang mandi, membersihkan bagian payudara. Ketika itu terjadi biasanya pemilikku langsung panik dan bertanya-tanya. Lalu bergegas membawanya ke dokter untuk dideteksi lebih lanjut (Sklair-Levy *et al.*, 2008).

Jika memang benar itu aku, maka kira-kira penampakannya akan seperti ini

:

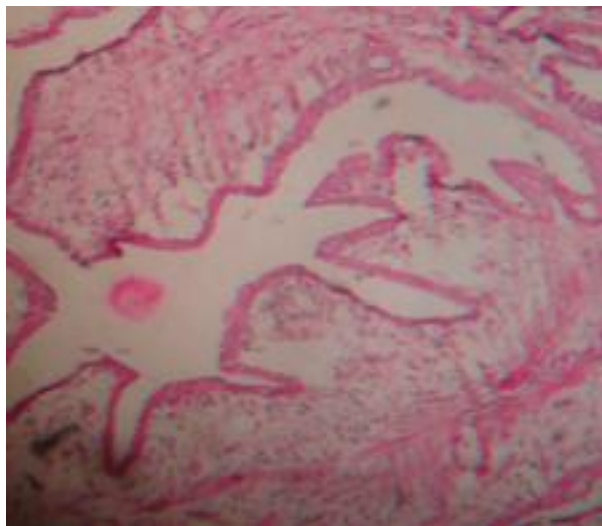


Berbeda cara mendeteksi, berbeda juga penampakanku. Gambar di atas sebelah kiri hanya seperti ilustrasinya saja. Akan ada benjolan yang kenyal, berbatas tegas dan mudah digerakkan. Sementara gambar hitam sebelah kanan apabila dokter mendeteksiku dengan Ultrasonografi atau lebih dikenal dengan USG Mammae. Selain itu juga bisa menggunakan mammografi sebagai alat pendeteksiku, cara kerjanya adalah dengan menggunakan sinar-X untuk menghasilkan gambar (mammogram) pada area yang mencurigakan di sekitar payudara. Apabila benar fibroadenoma, maka tampaknya akan terlihat sebagai

massa dengan tepi yang bulat dan halus, berbeda dengan jaringan payudara disekitarnya.

Lain hal nya dengan cara mengevaluasiku, ada cara aspirasi jarum halus atau biasa dikenal dengan (FNA *Citology*) dan biopsy. Untuk cara aspirasi jarum halus nanti aku akan ditusuk dengan menggunakan jarum tipis yang dimasukan dalam payudara, kemudian diaspirasi, apabila setelah itu ada cairan yang keluar, kemungkinan benjolannya adalah kista. Sementara dengan biopsi, beberapa jaringanku akan diambil untuk dibawa ke lab patologi anatomi untuk dilihat apakah penampakanku benar sebagai FAM atau masalah yang lain.

Jika setelah dilihat dari mikroskop benar bahwa itu aku, alias Fibroadenoma Mammae, maka kira – kira penampakannya akan seperti ini :

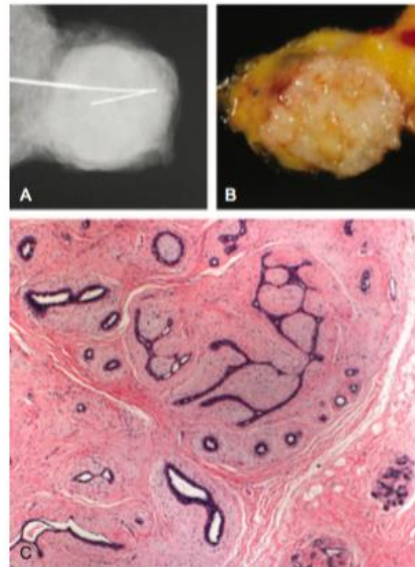


Akan tampak seperti adanya proliferasi epitel (perbanyak sel epitel) di dalam ductus yang dikelilingi oleh proliferasi fibroblast (perbanyak jaringan ikat). Mungkin akan sedikit membingungkan, *but let me tell you!*

Warna putih yang dikelilingi oleh bangunan yang berkelok-kelok itu adalah duktus, atau tempat disalurkan ASI dari bagian yang memproduksi air susu ke bagian yang akan menyalurkan air susu. Nah jika terjadi FAM, maka bagian tersebut akan terdesak, terlihat dari garis yang mengelilinginya menjadi berkelok-kelok karena pertumbuhan sel-sel yang tidak wajar disekitarnya. Kurang lebih

begitu ya sobat! Jika ingin mengerti lebih dalam, kalian bisa ikuti kelas Lab Act Patologi Anatomi di kampus!

Mungkin gambar ini bisa membantumu lebih mengerti bentuk Fibroadenoma Mammae dengan lebih detail :



Gambar 18-27 Fibroadenoma. A, Gambaran radiologi menunjukkan massa karakteristik berbatas tegas. B, Pada sedian makroskopik ini, suatu massa seperti karet kenyal berbatas tegas jelas dipisahkan dari jaringan lemak disekitarnya. C, Pada gambaran mikroskopik terlihat proliferasi dari stroma intralobular yang menekan kelenjar yang terperangkap, menciptakan suatu "pushing" border yang secara tajam dipisahkan dari jaringan normal disekitarnya.

Oh ya, aku bisa tumbuh begitu saja tiba tiba tanpa aba-aba. Aku juga tidak tahu apa sebabnya, seperti semuanya sudah takdir dari yang Maha Kuasa. Namun beberapa peneliti bilang aku hadir karena meningkatnya kadar suatu hormon, yaitu estrogen. Nantinya hormon ini akan memicu aktifitas abnormal dari penambahan jumlah sel, yang lama kelamaan akan menjadi massa yang membesar perlahan, tanpa disertai rasa nyeri atau perubahan pada puting dan kulit. Fluktuasi ukurannya biasanya terjadi sejalan dengan siklus menstruasi, dan kehamilan namun biasanya akan mengalami atrofi ketika sudah menopause (Putri and Hudyono, 2017).

Dalam banyak kasus, umumnya aku tidak memerlukan pengobatan, namun beberapa wanita memilih mengoperasi dan mengambilkku untuk kenyamanan. Karena sebenarnya pembedahan nantinya bisa merusak bentuk dan tekstur payudara, dan karena terkadang Fibroadenoma dapat menyusut atau hilang dengan

sendirinya. Namun, tetap harus kunjungan rutin ke dokter untuk mendeteksi apakah ada perubahan lebih lanjut yang dapat mengkhawatirkan.

Bila harus diangkat, caranya adalah dengan lumpektomi atau biopsi eksisi (diambil jaringan payudaranya lalu dibawa ke laboratorium) atau dengan Cryoablasi, yang mana nanti akan dimasukkan perangkat tipis seperti tongkat melalui kulit ke arah fibroadenoma, lalu digunakan gas untuk membekukan dan menghancurkan jaringannya. Setelah aku terangkat, sangat mungkin untuk saudara ku alias fibroadenoma yang lain tumbuh berkembang lagi. (Suyatno, 2015)

Secara umum, dokter memprediksi siapapun yang memiliki akan berakhir baik. Namun tidak menutup kemungkinan aku akan menjadi tumor yang ganas, meskipun kasusnya sangat sangat jarang. Maka itu, dianjurkan untuk melakukan pencegahan yakni deteksi dini dan SADARI. Untuk wanita yang menginjak usia 20 tahun, disarankan untuk deteksi dini dengan melakukan mammografi 1-3 tahun sekali, namun bila kalian memiliki riwayat pada keluarga yang memiliki penyakit tumor pada payudara, disarankan melakukan mammografi 1 tahun sekali. (Suyatno, 2015)

Sementara untuk SADARI, kalian bisa melakukannya sendiri di rumah. Caranya 6 langkah sebagai berikut (Andinata, 2017)

1. Berdiri tegak, lihat apakah ada perubahan bentuk dan warna kulit pada payudara. Apabila tidak simetris saja, itu hal yang biasa.
2. Angkat kedua lengan keatas, taruh dibelakang kepala, dorong siku kedepan dan kebelakang, amati apakah ada perubahan pada payudara.
3. Posisikan kedua tangan pada pinggang dan bahu yang condong kedepan sehingga payudara menggantung
4. Angkat lengan kiri ke atas dan tekuk siku sehingga tangan kiri memegang bagian atas punggung. Menggunakan ujung jari tangan kanan, raba dan tekan area payudara serta cermati seluruh bagian payudara kiri, hingga ke area ketiak. Lakukan gerakan atas-bawah,

gerakan lingkaran dan gerakan lurus dari arah tepi payudara ke puting dan sebaliknya. Ulangi gerakan yang sama pada payudara kanan.

5. Cubit kedua puting dan cermati bila ada cairan yang keluar dari puting.
6. Ambil posisi tiduran, letakkan bantal di bawah pundak kanan. Angkat lengan ke atas. Cermati payudara kanan dan lakukan tiga pola gerakan seperti sebelumnya. Gunakan ujung jari-jari untuk menekan seluruh bagian payudara hingga ke sekitar ketiak.

Menurut ahli dari Yayasan Kanker Indonesia, SADARI sebaiknya dilakukan pada 7–10 hari setelah menstruasi.

Berikut ilustrasi untuk melakukan SADARI :



Sumber :

Alini and Widya, L. (2018) 'Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kejadian Fibroadenoma Poliklinik Spesialis Bedah Umum Rsud Bengkalis', *Jurnal Ners UNiversitas Pahlawan*, 2(1), pp. 1–10.

Andinata, B. (2017) *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Available at: http://p2ptm.kemkes.go.id/uploads/VHcrbkVobjRzUDN3UCs4eUJ0dVBndz09/2017/10/Deteksi_Dini_Kanker_Payudara_dr_Bob_Andinata.pdf.

Putri, N. P. Y. and Hudyono, J. (2017) 'Diagnosis dan Penatalaksanaan Fibroadenoma Payudara', *J. Kedokt Meditek*, 20(53), pp. 37–45.

Sklair-Levy, M. *et al.* (2008) 'Incidence and management of complex fibroadenomas', *American Journal of Roentgenology*, 190(1), pp. 214–218. doi: 10.2214/AJR.07.2330.

Suyatno (2015) 'Peran pembedahan pada tumor jinak payudara', *Majalah Kedokteran Andalans*, 38(17), pp. 12–27.